Prosiding Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
2024

UPAYA PENINGKATAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII PADA MATA PELAJARAN IPS MELALUI PENDEKATAN JOYFUL LEARNING DI SMPN 2 SLAHUNG

Rizky Yoga Wibow [1]; Risma Puji Lestari[2]; Rizki Avandi Ramadani[3]; Reyhan Haikal Fikri [4]; A. Nasih Ahbab[5]; Afif Syaiful Mahmudin[6],

[1]Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
:rizkyyogawibowo@gmail.com;

[2]Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
rismaapuji11@gmail.com;

[3]Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
rizkiavandi25@gmail.com;

[4]Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
reyhafi1614@gmail.com;

[5]SMPN 2 Slahung Ponorogo
anasrulloh@gmail.com;

[6]Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
afifulloh@gmail.com;

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan *Joyful Learning* dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VII di SMPN 2 Slahung. Latar belakang penelitian ini berangkat dari rendahnya antusiasme dan partisipasi siswa selama kegiatan pembelajaran di kelas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Joyful Learning* berhasil menciptakan lingkungan belajar yang menarik, interaktif, dan berpusat pada siswa. Kegiatan seperti penggunaan video edukatif, media digital interaktif, diskusi kelompok, dan pemberian apresiasi kepada siswa aktif mampu meningkatkan fokus, kepercayaan diri, serta semangat belajar. Suasana kelas menjadi lebih dinamis dan ko laboratif sehingga mempererat hubungan antara guru dan siswa. Secara keseluruhan, *Joyful Learning* terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi intrinsik dan minat belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS.

***Kata Kunci**:* Joyful Learning; Minat Belajar; Pembelajaran IPS.

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the Joyful Learning approach in improving students' learning interest in Social Studies for seventh-grade students at SMPN 2 Slahung. The background of this study arises from the low enthusiasm and participation of students during classroom learning activities. This research employed a qualitative descriptive method with data collected through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed through reduction, presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that Joyful Learning successfully creates an engaging and interactive learning environment centered on students. Learning activities such as the use of educational videos, interactive digital media, group discussions, and appreciation for active students increase students' focus, confidence, and enthusiasm in learning. The classroom atmosphere becomes more dynamic and collaborative, encouraging stronger relationships between teachers and students. Overall, Joyful Learning effectively enhances students' intrinsic motivation and contributes to the development of meaningful learning experiences in Social Studies education.

Keywords*: Joyful Learning; Learning Interest; Social Studies*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang cerdas, berkarakter, dan berdaya saing. Melalui pendidikan, peserta didik diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sikap sosial, dan kesadaran terhadap nilai-nilai kehidupan. Dalam konteks sekolah menengah pertama, proses pembelajaran berperan penting untuk menumbuhkan minat belajar sebagai dasar pencapaian keberhasilan akademik. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi salah satu mata pelajaran yang berfungsi mengembangkan pemahaman siswa tentang kehidupan sosial, ekonomi, budaya, dan lingkungan. Pembelajaran IPS yang baik mendorong siswa untuk berpikir reflektif dan memahami keterkaitan antara diri mereka dengan masyarakat sekitar. Menurut Rahayu (2021), proses pembelajaran IPS perlu diarahkan pada pengalaman belajar yang kontekstual agar siswa mampu memahami realitas sosial dan menumbuhkan semangat belajar yang berkelanjutan.[1]

Berdasarkan hasil **pengamatan** yang dilakukan di SMPN 2 Slahung, ditemukan bahwa sebagian peserta didik kelas VII masih menunjukkan minat belajar yang rendah terhadap mata pelajaran IPS. Siswa tampak kurang aktif saat kegiatan belajar berlangsung, jarang mengajukan pertanyaan, dan menunjukkan perhatian yang rendah terhadap penjelasan guru. Hasil **wawancara** dengan guru IPS pada 15 September 2025 juga menunjukkan bahwa sekitar 55% siswa belum menunjukkan antusiasme belajar yang memadai.

[1] Siti Rahayu, ""Model Pembelajaran IPS Kontekstual... - Google Scholar," 2021,

https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&as_vis=1&q=Rahayu%2C+Siti.+%E2%80%9CModel+Pembelajaran+IPS+Kontekstual+untuk+Meningkatkan+Kesadaran+Sosial+Siswa+SMP.%E2%80%9D+Jurnal+Ilmu+Pendidikan+Sosial%2C+Vol.+9%2C+No.+2+%282021%29.&btnG=.

Banyak siswa merasa pembelajaran IPS membosankan karena penyajian materi cenderung bersifat teoritis dan minim aktivitas interaktif. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya semangat dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Handayani dan Sari (2022) yang menyebutkan bahwa metode pembelajaran yang monoton menjadi penyebab utama turunnya minat belajar siswa di tingkat SMP.[2]

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan. Salah satu pendekatan yang sesuai adalah *Joyful Learning*. Pendekatan ini menekankan suasana belajar yang menggembirakan, interaktif, dan membangkitkan motivasi intrinsik siswa. Menurut Hidayat (2020), *Joyful Learning* merupakan strategi pembelajaran yang mengutamakan pengalaman positif sehingga siswa merasa bahagia dan terlibat secara emosional dalam proses belajar[3].

Pendekatan ini dapat diterapkan melalui berbagai kegiatan seperti permainan edukatif, simulasi sosial, maupun kegiatan kelompok yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Wulandari (2023) menemukan bahwa penerapan *Joyful Learning* mampu meningkatkan konsentrasi, partisipasi, serta semangat belajar siswa dalam pembelajaran IPS di sekolah menengah pertama.[4]

Pendekatan *Joyful Learning* memiliki relevansi langsung dengan permasalahan rendahnya minat belajar yang terjadi di SMPN 2 Slahung. Suasana kelas yang semula pasif dapat diubah menjadi lebih aktif melalui kegiatan belajar yang menyenangkan dan berorientasi pada pengalaman siswa. Dengan suasana yang positif, peserta didik akan lebih mudah memahami materi, merasa dihargai, dan memiliki motivasi untuk terus belajar. Hal ini diperkuat oleh pendapat Ningsih (2021) yang menjelaskan bahwa suasana belajar yang nyaman dan menggembirakan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterlibatan serta rasa percaya diri siswa[5]. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan bagaimana penerapan pendekatan *Joyful Learning* dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Slahung.

[2] Dwi Handayani sari, "'Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa SMP Pada Mata Pelajaran IPS.' Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial Indonesia".

[3] Arif Hidayat, "Joyful Learning: Strategi Membangun Suasana Belajar Yang Menyenangkan Di Sekolah. Bandung: Alfabeta.

[4] rina Wulandari, "'Penerapan Pendekatan Joyful Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS.' Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sosial Humaniora (JPPSH). Google Scholar," 2023, 45–54.

TINJAUAN LITERATUR

Pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menempatkan siswa pada pemahaman hubungan sosial, ekonomi, dan budaya sehingga membutuhkan strategi pembelajaran yang bersifat kontekstual dan partisipatif. Pembelajaran yang efektif memicu minat belajar: ketika siswa menemukan relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari, motivasi intrinsik mereka tumbuh dan keterlibatan dalam proses pembelajaran meningkat. Penelitian-penelitian di konteks SMP menunjukkan adanya hubungan positif antara minat belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran IPS, sehingga upaya meningkatkan minat belajar merupakan langkah strategis untuk meningkatkan pencapaian kompetensi siswa[6].

Konsep minat belajar mengacu pada kecenderungan, perhatian, dan ketertarikan individu terhadap kegiatan belajar. Indikator minat belajar yang umum digunakan meliputi: (1) frekuensi bertanya atau memberi tanggapan, (2) tingkat konsentrasi saat pembelajaran, (3) partisipasi aktif dalam diskusi dan tugas kelompok, (4) ketekunan mengerjakan tugas rumah/latihan, dan (5) inisiatif belajar mandiri. Dalam penelitian deskriptif kualitatif, indikator ini menjadi fokus observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggambarkan kualitas minat belajar peserta didik.

Joyful Learning adalah pendekatan pembelajaran yang menempatkan suasana menyenangkan, pengalaman bermakna, dan aktivitas interaktif pada pusat proses pembelajaran. Pendekatan ini memanfaatkan permainan edukatif, ice-breaking, simulasi, dan media interaktif untuk menstimulasi keterlibatan emosional siswa sehingga proses transfer pengetahuan menjadi lebih alami. Bukti empiris di Indonesia menunjukkan bahwa penerapan Joyful Learning dapat meningkatkan motivasi, fokus, dan partisipasi siswa di berbagai mata pelajaran, termasuk IPS dan pelajaran lainnya; implementasi Joyful Learning menumbuhkan suasana kelas yang lebih hidup dan partisipatif[7]. Dari segi aspek yang diamati dalam penelitian ini, peneliti menurunkan variabel menjadi beberapa aspek observasi yang operasional: (a) aspek afektif perasaan suka dan kenyamanan siswa selama pembelajaran; (b) aspek kognitif kemampuan mengaitkan konsep IPS dengan konteks nyata; (c) aspek perilaku frekuensi kontribusi lisan, kerja kelompok, dan penyelesaian tugas; (d) aspek motivasional munculnya inisiatif belajar mandiri

dan tujuan belajar.

Setiap aspek diterjemahkan ke indikator konkret, misalnya. jumlah siswa bertanya per pertemuan, persentase siswa menyelesaikan tugas, kualitas argumentasi siswa pada diskusi, sehingga temuan kualitatif dapat digambarkan secara sistematis.

Kajian penelitian terdahulu di Indonesia memperkuat relevansi topik ini. Penelitian tentang hubungan minat belajar dengan capaian IPS menegaskan bahwa variabel minat memengaruhi hasil pembelajaran, sehingga intervensi pedagogis penting dilakukan untuk meningkatkan minat tersebut. Studi-studi implementasi Joyful Learning di sekolah dasar dan menengah menemukan peningkatan partisipasi dan motivasi siswa pasca-intervensi; beberapa penelitian kuantitatif juga melaporkan peningkatan signifikan pada ukuran-ukuran keterlibatan siswa setelah penerapan strategi bermain edukatif dan simulasi. Selain itu, penelitian yang memeriksa varian strategi Joyful Learning, mis alnya Wordwall, ice-breaking, permainan kelompok, melaporkan perbedaan dalam efektivitas tergantung pada kesesuaian aktivitas dengan karakteristik usia dan materi pembelajaran[8].

Dari kajian perbandingan, beberapa studi memiliki persamaan dengan penelitian ini, semuanya menyoroti efek positif Joyful Learning pada motivasi dan partisipasi siswa. Perbedaannya terletak pada desain dan konteks, banyak penelitian terdahulu bersifat kuantitatif eksperimental atau PTK (penelitian tindakan kelas) pada SD atau SMP lain, sedangkan penelitian ini mengadopsi deskriptif kualitatif untuk menggambarkan proses penerapan di SMPN 2 Slahung secara lebih mendalam menelusuri pengalaman guru, respons siswa, dan nuansa kontekstual yang tidak selalu tertangkap oleh instrumen kuantitatif. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menggali mekanisme bagaimana aktivitas Joyful Learning memengaruhi minat belajar, termasuk faktor-faktor lokal seperti kultur kelas, dukungan kepala sekolah, dan sumber daya pembelajaran. Hal ini melengkapi temuan kuantitatif dan memberikan rekomendasi praktis bagi guru IPS yang ingin mengimplementasikan Joyful Learning[9].

[5] Ratna Ningsih, "'Hubungan Suasana Belajar Menyenangkan Dengan Partisipasi Aktif Siswa.' Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora. Google Scholar," 2021,.

[6] Rossa Ayuni, *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII*

Di SMP Negeri 05 Seluma, Jurnal Multi Disiplin Dehasen (MUDE) 11 januari 2023, 12–14.

[7] Hilyah Azkiya and Siti Istiqomah, *"Penerapan Metode Joyful Learning Dalam Meningkatka*n *Motivasi Belajar Siswa,*" *Jurnal Basicedu* 9, no. 2 (2025): 401–14, https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i2.9770.

Berdasarkan tinjauan literatur tersebut, penelitian deskriptif kualitatif yang menempatkan Joyful Learning sebagai fokus intervensi pedagogis sangat relevan untuk konteks SMPN 2 Slahung. Kajian ini menegaskan bahwa aspek-aspek yang diamati (afektif, kognitif, perilaku, motivasional) beserta indikatornya layak dijadikan kerangka analisis. Penelitian ini diharapkan menyajikan gambaran rinci tentang praktik, hambatan, dan peluang penerapan Joyful Learning dalam upaya peningkatan minat belajar siswa IPS, serta memberikan bukti konteks-sensitif sebagai rujukan bagi pengembangan pembelajaran IPS di sekolah menengah pertama di Indonesia[10].

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena tujuan penelitian berfokus pada pemahaman mendalam terhadap proses pembelajaran dan dinamika minat belajar siswa dalam konteks alami di kelas. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis bagaimana penerapan pendekatan *Joyful Learning* mampu meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Slahung. Menurut Sugiyono (2020), penelitian deskriptif kualitatif bertujuan memperoleh pemahaman yang utuh terhadap fenomena sosial melalui data naratif yang dikumpulkan dari situasi nyata.[11] Objek material dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran IPS dengan penerapan *Joyful Learning* dan perilaku belajar siswa yang muncul selama proses tersebut berlangsung. Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan guru IPS kelas VII dan beberapa siswa sebagai partisipan utama. Data ini menggambarkan pengalaman, pandangan, dan persepsi mereka tentang penerapan pembelajaran menyenangkan di kelas. Data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), catatan hasil observasi guru, dan laporan evaluasi belajar. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VII SMPN 2 Slahung tahun pelajaran 2024/2025.

---

[8] Uswatun Hasanah, "*PENINGKATAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA WORDWALL DALAM PEMBELAJARAN SD N PLALANGAN 02KOT*A *SEMARANG*," *2024* 1, no. 10 (2024): 1231–33, https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj.

[9] Bhertia Annisa Rahma and Hidayah Hidayah, *Penerapan Pembelajaran Menyenangkan (Joyful Learning) Melalui Metode Pembelajaran Loose Part Pada Anak Usia Dini*, n.d., 190–91.

[10] Rossa Ayuni, *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 05 Seluma*, January 30, 2023, 12.

Peneliti mengambil sampel secara purposive sebanyak 10 siswa yang mewakili tingkat minat belajar tinggi, sedang, dan rendah berdasarkan hasil pengamatan guru. Menurut Moleong (2021), teknik purposive sampling dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan penelitian dan relevansi partisipan terhadap fenomena yang dikaji.[12]

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati perilaku belajar siswa selama kegiatan *Joyful Learning* berlangsung, seperti keaktifan bertanya, antusiasme, dan keterlibatan dalam permainan edukatif. Wawancara mendalam dilakukan kepada guru dan siswa untuk memperoleh pandangan mengenai dampak pendekatan tersebut terhadap minat belajar. Dokumentasi digunakan untuk menelaah dokumen pendukung, termasuk catatan refleksi guru dan hasil penilaian nonkognitif siswa. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara dan lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator minat belajar, yakni perhatian, partisipasi, motivasi, dan rasa senang terhadap pembelajaran. Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles, Huberman, yang meliputi tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.[13]

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini memperhatikan empat kriteria utama, yaitu keteralihan, kredibilitas, ketergantungan, dan konfirmasi. Keteralihan dijaga dengan memberikan deskripsi kontekstual secara rinci mengenai latar sekolah, karakteristik siswa, serta kondisi pembelajaran sehingga temuan dapat diterapkan pada konteks serupa. Kredibilitas dijaga dengan melakukan triangulasi sumber dan teknik, yakni membandingkan hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi. Ketergantungan dicapai dengan menjelaskan prosedur penelitian secara transparan, termasuk tahapan pengumpulan data dan instrumen yang digunakan, agar peneliti lain dapat mengulangi dalam kondisi yang sama. Konfirmasi dilakukan dengan mencocokkan hasil temuan dengan data lapangan secara objektif dan mendalam untuk memastikan setiap interpretasi didukung bukti empiris. Menurut Gunawan (2021), penerapan keempat kriteria tersebut menjadi jaminan mutu penelitian kualitatif agar hasilnya dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.[14]

---

[11] "Sugiyono Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta,(2020),"

[12] Lexy Moeleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.

[13] Huberman Miles, M. B. A. M., "Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode Baru. Jakarta: UI Press, 2018.

[14] Imam Gunawan, "Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik Di Sekolah Dan Perguruan Tinggi. Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2021. - Google Search," 2021,

HASIL PENELITIAN

KONDISI MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VII PADA MATA PELAJARAN IPS

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa tingkat minat belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran IPS di SMPN 2 Slahung masih tergolong rendah. Siswa terlihat kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hanya sebagian kecil yang berpartisipasi aktif dengan mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan ketika guru menjelaskan. Sebagian besar siswa tampak pasif, hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa menampilkan respon yang berarti. Rendahnya keaktifan ini menunjukkan bahwa semangat belajar dan rasa ingin tahu siswa belum berkembang secara optimal.

Faktor penyebabnya antara lain metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru, kurangnya variasi kegiatan belajar yang melibatkan siswa secara langsung, serta rendahnya rasa percaya diri. Beberapa siswa enggan berbicara karena khawatir salah dan diejek teman. Kondisi serupa diungkapkan oleh Handayani dan Sari (2022) yang menjelaskan bahwa pembelajaran yang monoton menurunkan partisipasi dan keterlibatan siswa secara signifikan.[15]

Selain keaktifan, tingkat perhatian siswa terhadap materi IPS juga cenderung rendah. Selama proses pembelajaran, sebagian siswa tampak berbicara dengan teman, memainkan alat tulis, atau tidak memperhatikan penjelasan guru. Observasi menunjukkan bahwa kurangnya variasi media pembelajaran menjadi penyebab utama kejenuhan. Materi IPS yang bersifat teoritis dan abstrak sulit dipahami tanpa dukungan visual konkret. Menurut Wulandari (2023), penggunaan media visual seperti video, gambar peta, dan simulasi sosial dapat menumbuhkan perhatian siswa terhadap pelajaran IPS karena membantu mengaitkan konsep dengan realitas sehari-hari.[16]

PENERAPAN PENDEKATAN *JOYFUL LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN IPS

Untuk menumbuhkan kembali minat belajar siswa, guru menerapkan pendekatan *Joyful Learning*. Pendekatan ini berfokus pada penciptaan suasana belajar yang menyenangkan, aktif, dan interaktif. Penerapan dimulai dengan pemanfaatan video pembelajaran yang menampilkan fenomena sosial di sekitar siswa, seperti aktivitas ekonomi masyarakat desa dan interaksi sosial di sekolah. Visualisasi ini mendorong rasa ingin tahu serta meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari.

Selanjutnya, guru menggunakan media digital interaktif seperti Wordwall untuk kegiatan kuis

dan permainan edukatif. Kegiatan ini menciptakan suasana kompetitif yang sehat, membuat siswa lebih fokus dan antusias. Menurut Hidayat (2021), media pembelajaran interaktif efektif meningkatkan partisipasi karena siswa merasa terlibat secara emosional dalam proses belajar.[17] Selain itu, guru juga menerapkan diskusi kelompok kecil untuk membahas isu sosial seperti perbedaan peran masyarakat dan faktor penyebab kesenjangan ekonomi. Diskusi mendorong siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan empati sosial.

Guru memberikan apresiasi atau penghargaan sederhana kepada siswa yang aktif atau menunjukkan performa terbaik. Pujian dan pengakuan terhadap usaha siswa menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab terhadap pembelajaran. Menurut Ningsih (2021), penghargaan verbal yang diberikan guru berperan penting dalam memupuk motivasi intrinsik siswa di kelas.[18]

DAMPAK PENERAPAN *JOYFUL LEARNING* TERHADAP MINAT BELAJAR

Penerapan *Joyful Learning* membawa perubahan positif yang terlihat dari peningkatan semangat, perhatian, dan partisipasi siswa selama pembelajaran IPS berlangsung. Setelah beberapa kali penerapan, suasana kelas menjadi lebih hidup dan harmonis. Siswa tampak berani mengemukakan pendapat, tertawa bersama, dan menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi. Beberapa siswa yang semula pasif mulai aktif berdiskusi dan antusias mengikuti kegiatan kelompok.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa lebih senang belajar IPS karena kegiatan di kelas tidak lagi membosankan. Mereka menikmati kegiatan bermain edukatif dan merasa memiliki kesempatan untuk mengekspresikan ide tanpa takut salah. Guru juga merasakan perubahan suasana kelas yang lebih kondusif dan fokus. Hal ini selaras dengan penelitian Lia Amelia (2023) yang menyatakan bahwa suasana belajar yang menyenangkan menciptakan hubungan positif antara guru dan siswa sehingga meningkatkan kenyamanan belajar.[19]

---

[15] Handayani, "'Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa SMP Pada Mata Pelajaran IPS.' *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial Indonesia*". - Google Scholar."

[16] Wulandari, "'Penerapan Pendekatan Joyful Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS.' Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sosial Humaniora (JPPSH). - Google Scholar."

[17] Hidayat R, "'Implementasi Joyful Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar.' Jurnal Inovasi Pembelajaran Indonesia, Vol. 7, No. 2, 2021.

[18] Ningsih, "'Hubungan Suasana Belajar Menyenangkan Dengan Partisipasi Aktif Siswa.' Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora. Google Scholar."

Selain itu, siswa menunjukkan peningkatan tanggung jawab terhadap tugas. Mereka mengerjakan tugas dengan antusias dan kreativitas, seperti menambahkan gambar dan dekorasi pada laporan kelompok. Hal ini menunjukkan munculnya motivasi intrinsik yang tumbuh dari rasa senang terhadap proses belajar, bukan karena dorongan eksternal. Temuan ini sejalan dengan pandangan Abdul Mu'ti (2025) yang menjelaskan bahwa ketika siswa menikmati proses belajar, motivasi internal mereka meningkat dan berdampak langsung pada ketekunan serta keterlibatan aktif di kelas.

PEMBAHASAN

Hasil observasi kegiatan magang di SMPN 2 Slahung menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik kelas VII terhadap mata pelajaran IPS masih perlu ditingkatkan. Siswa belum menunjukkan antusiasme belajar yang tinggi. Dalam proses pembelajaran, hanya sebagian kecil siswa yang berpartisipasi aktif menjawab pertanyaan dan memberikan tanggapan, sedangkan sebagian besar lainnya cenderung pasif. Guru masih menjadi pusat kegiatan belajar, sementara siswa mendengarkan tanpa banyak interaksi. Kondisi ini menggambarkan bahwa semangat belajar dan rasa ingin tahu siswa terhadap IPS belum tumbuh optimal.

Hal tersebut sesuai dengan temuan Meike dan Jani (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru membatasi kesempatan siswa untuk berpikir mandiri dan mengekspresikan pendapat.[20] Selain itu, hasil wawancara dengan guru IPS di SMPN 2 Slahung (2025) menunjukkan bahwa sebagian siswa kurang percaya diri dan takut salah saat berbicara di kelas, sehingga memilih diam dan tidak terlibat aktif.[21] Faktor lain yang turut berpengaruh adalah kurangnya variasi metode belajar dan terbatasnya media pembelajaran yang menarik perhatian siswa.

[19] Amelia Lia, "'Strategi Joyful Learning Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Nyaman Di Sekolah.' Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran, Vol. 9, No. 2, 2023.

Perhatian siswa terhadap materi IPS juga masih rendah. Berdasarkan hasil pengamatan, banyak siswa yang tampak kurang fokus saat guru menjelaskan. Sebagian berbicara dengan teman sebangku, ada yang memainkan alat tulis, dan ada pula yang tampak bosan.

Kurangnya fokus ini dapat dipengaruhi oleh penyajian materi yang masih teoritis dan tidak dikaitkan dengan fenomena sosial yang nyata. Umi Latifah (2021) menjelaskan bahwa materi IPS akan lebih mudah dipahami apabila dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari siswa.[22] Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Novita Mohamad dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar karena menghadirkan visualisasi konkret.[23] Dalam konteks SMPN 2 Slahung, penggunaan media belajar seperti video atau simulasi sosial masih jarang diterapkan, sehingga siswa cepat merasa jenuh. Untuk itu, guru perlu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menghidupkan minat belajar dengan pendekatan yang lebih menyenangkan dan relevan.

Aspek motivasi dan kedisiplinan juga menjadi bagian penting dalam menumbuhkan minat belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, sebagian dari mereka belajar karena dorongan eksternal, seperti keinginan memperoleh nilai tinggi, bukan karena rasa ingin tahu terhadap materi IPS. Dalam proses pembelajaran, masih ada siswa yang datang terlambat, tidak membawa perlengkapan belajar, dan menunda mengerjakan tugas. Penelitian Suci Nuzulul Mawadah dkk. (2022) membuktikan bahwa minat dan motivasi belajar memiliki hubungan langsung dengan hasil belajar siswa.[24] Selain itu, Marni Anggraeni (2020) menjelaskan bahwa kedisiplinan merupakan indikator nyata dari minat belajar karena mencerminkan tanggung jawab terhadap proses pembelajaran

[20] Wiwis Meike and Jani Jani, "Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas Vlll Di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung," *Student Research Journal* 1, no. 4 (2023): 115–34, https://doi.org/10.55606/srjyappi.v1i4.509.

[21] Wawancara Guru IPS SMPN 2 Slahung, 2025.

[22] Umi Latifah, "Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 11 Metro Pusat" (PhD Thesis, IAIN Metro, 2021), http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/5045/.

[23] Novita Mohamad et al., "Penggunaan Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII A Di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo," *Journal Of Economic And Business Education* 2, no. 3 (2024): 373–87.

.[25] Oleh karena itu, upaya peningkatan minat belajar tidak hanya berfokus pada penyajian materi, tetapi juga pada pembentukan motivasi intrinsik dan kebiasaan belajar yang positif melalui kegiatan yang menyenangkan dan mendukung partisipasi aktif siswa.

Pendekatan *Joyful Learning* diterapkan sebagai solusi untuk mengatasi rendahnya minat belajar siswa di SMPN 2 Slahung. Pendekatan ini berorientasi pada pembelajaran yang menggembirakan, interaktif, dan berpusat pada siswa. Dalam pelaksanaannya, guru menggunakan media video pembelajaran yang menampilkan aktivitas sosial di lingkungan sekitar siswa. Strategi ini sejalan dengan penelitian Novita Mohamad dkk. (2024) yang menyebutkan bahwa media video efektif menumbuhkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi IPS.[26] Selain itu, guru juga memanfaatkan media interaktif *Wordwall* untuk menciptakan permainan edukatif dan kuis singkat.

Yatul Azizah dan Desi Armi Eka Putri (2024) menyatakan bahwa *Wordwall* mampu meningkatkan motivasi belajar dan mendorong keterlibatan aktif siswa.[27] Guru juga membentuk kelompok diskusi kecil untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kerja sama antar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Sadun (2022) yang menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS.[28] Guru memberikan apresiasi sederhana seperti pujian atau pengakuan atas hasil karya terbaik untuk memperkuat rasa percaya diri siswa dan mendorong mereka terus aktif dalam kegiatan belajar.

[24] Suci Nuzulul Mawadah et al., "Pengaruh Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas v Sekolah Dasar," *PTK: Jurnal Tindakan Kelas* 3, no. 1 (2022): 33–38.

[25] Marni Anggraeni, "ANALISI MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS V SEKOLAH DASAR (Penelitian Studi Kasus Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN Hegarmukti 01 Kecamatan Cikarang Pusat, Kabupaten Bekasi Tahun Pelajaran 2019/2020)" (PhD Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia, 2020).

[26] Yatul Azizah and Desi Armi Eka Putri, "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN WORDWALL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 6 KOTA SOLOK," *Jurnal Inovasi Pendidikan Kreatif* 5, no. 4 (2024), https://ijurnal.com/1/index.php/jipk/article/view/337.

[27] Rochmiatun Rochmiatun, "Optimalisasi Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Dengan Materi Pokok Ekonomi Dan Sistem Ekonomi Pada Siswa Kelas X. 3 Semester Satu SMA Negeri 3 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2014/2015," *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 26, no. 2 (2016): 12–23.

Hasil penerapan *Joyful Learning* memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar siswa. Suasana kelas menjadi lebih hidup, interaktif, dan menyenangkan. Siswa yang sebelumnya pasif mulai berani berpendapat dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok. Guru IPS di SMPN 2 Slahung (2025) menyampaikan bahwa setelah beberapa pertemuan, siswa tampak lebih fokus, antusias, dan menikmati proses pembelajaran.[29] Temuan ini sejalan dengan pendapat Arafat dan Pali (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan suasana gembira mampu meningkatkan motivasi intrinsik siswa. [30] Penelitian Lia Amelia (2023) juga menunjukkan bahwa *Joyful Learning* menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendorong kreativitas peserta didik.[31]

Dengan pendekatan ini, hubungan antara guru dan siswa menjadi lebih dekat, suasana kelas terasa positif, dan siswa belajar tanpa tekanan. Hasil serupa ditunjukkan oleh penelitian Eldi Mulyana dan Triani Widyanti (2023) bahwa *Joyful Learning* dapat membangun kolaborasi yang sehat antara guru dan siswa dalam pembelajaran IPS. Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan pandangan Abdul Mu'ti (2025) bahwa ketika siswa menikmati proses belajar, motivasi dan keterlibatan mereka meningkat secara alami, sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan berkesan. Dengan demikian, *Joyful Learning* menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMPN 2 Slahung karena mampu menghadirkan pengalaman belajar yang menggembirakan, aktif, dan penuh makna.

[28] Siti Arafat and Agustina Pali, "Joyful Learning Berbasis Picture Cards Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Era New Normal," *Mimbar PGSD Undiksha* 9, no. 1 (2021): 180–87.

[29] L. Amelia, "Pemanfaatan Strategi Joyfull Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. Al-Ihda': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran, 18 (2), Article 2," 2023.

[30] Eldi Mulyana and Triani Widyanti, "Implementasi Joyful Learning Dalam Pembelajaran IPS Di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru," *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2023): 213–21.

[31] Mulyana and Widyanti, "Implementasi Joyful Learning Dalam Pembelajaran IPS Di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru."

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Joyful Learning* dalam pembelajaran IPS di SMPN 2 Slahung secara nyata meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VII. Melalui kegiatan pembelajaran yang interaktif, penuh keceriaan, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, siswa menjadi lebih aktif berpartisipasi, berani mengemukakan pendapat, serta menunjukkan perhatian dan tanggung jawab yang lebih besar terhadap proses belajar. Aktivitas seperti penggunaan video pembelajaran, media digital interaktif *Wordwall*, dan diskusi kelompok kecil terbukti menciptakan suasana kelas yang positif dan menumbuhkan rasa senang dalam belajar.

Hasil penelitian ini memberikan sumbangan konseptual dalam bidang pendidikan IPS dengan memperkuat pemahaman bahwa minat belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal siswa, tetapi juga oleh desain pembelajaran yang mampu memunculkan emosi positif dan rasa keterlibatan. Secara metodologis, penelitian ini memperlihatkan efektivitas pendekatan kualitatif deskriptif dalam menggambarkan perubahan perilaku belajar siswa melalui observasi langsung dan wawancara mendalam. Data lapangan yang diperoleh memperkuat bukti bahwa strategi *Joyful Learning* dapat menjadi alternatif pembelajaran yang berpusat pada siswa serta mendukung pembentukan motivasi intrinsik secara berkelanjutan.

Secara praktis, penelitian ini menjadi acuan bagi guru IPS untuk lebih kreatif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Penggunaan media visual, permainan edukatif, dan kegiatan kolaboratif dapat diintegrasikan ke dalam rencana pembelajaran agar siswa merasa lebih terlibat secara emosional dan kognitif. Dengan suasana kelas yang menyenangkan, guru mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan partisipasi aktif siswa yang berimplikasi pada peningkatan hasil belajar.

Meskipun memberikan hasil yang positif, penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah partisipan yang relatif sedikit dan waktu pelaksanaan yang terbatas pada periode magang. Faktor lingkungan dan perbedaan karakteristik individu siswa juga dapat memengaruhi hasil yang diperoleh. Oleh karena itu, penelitian lanjutan disarankan menggunakan pendekatan tindakan kelas atau metode campuran (*mixed methods*) dengan jangkauan partisipan yang lebih luas untuk memperkuat validitas temuan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa *Joyful Learning* bukan hanya strategi pembelajaran yang menyenangkan, melainkan pendekatan pedagogis yang efektif untuk meningkatkan minat, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam pelajaran IPS. Suasana belajar yang positif menjadikan siswa lebih bersemangat, kreatif, dan memiliki kesadaran bahwa belajar adalah pengalaman yang membahagiakan serta bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, Marni. "*ANALISI MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS V SEKOLAH DASAR (Penelitian Studi Kasus Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN Hegarmukti 01 Kecamatan Cikarang Pusat, Kabupaten Bekasi Tahun Pelajaran 2019/2020).''* PhD Thesis, Universitas Pendidikan Indonesia, 2020.

Arafat, Siti, and Agustina Pali. "Joyful Learning Berbasis Picture Cards Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Di Era New Normal." *Mimbar PGSD Undiksha* 9, no. 1 (2021): 180–87.

Ayuni, Rossa. *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 05 Seluma*. January 11, 2023, 12–14.

Ayuni, Rossa. *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 05 Seluma*. January 30, 2023, 12.

Azizah, Yatul, and Desi Armi Eka Putri. "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN WORDWALL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 6 KOTA SOLOK." *Jurnal Inovasi Pendidikan Kreatif* 5, no. 4 (2024). https://ijurnal.com/1/index.php/jipk/article/view/337.

Azkiya, Hilyah, and Siti Istiqomah. "*Penerapan Metode Joyful Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa.'' Jurnal Basicedu* 9, no. 2 (2025): 401–14. https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i2.9770.

Gunawan, Imam. *''Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik Di Sekolah Dan Perguruan Tinggi. Malang:* Universitas Negeri Malang Press, 2021.

Handayani, dwi, sari. *'''Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Belajar Siswa SMP Pada Mata Pelajaran IPS.*' Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial Indonesia".

Hasanah, Uswatun. "*PENINGKATAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV*

DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA WORDWALL DALAM PEMBELAJARAN SD N PLALANGAN 02KOTA SEMARANG." *2024* 1, no. 10 (2024): 1231–33. https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj.

Hidayat, Arif. *"Joyful Learning: Strategi Membangun Suasana Belajar Yang Menyenangkan Di Sekolah*. Bandung: Alfabeta.

Hidayat R. *"'Implementasi Joyful Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar.'* Jurnal Inovasi Pembelajaran Indonesia, Vol. 7, No. 2, 2021. - Google gCAKACAJgDAJIHAKAHALIHALgHAMIHAMgHAA&sclient=gws-wiz-serp.

Latifah, Umi. *"Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN 11 Metro Pusat*." PhD Thesis, IAIN Metro, 2021.

Lia, Amelia. *"'Strategi Joyful Learning Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Nyaman Di Sekolah.'* Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran, Vol. 9, No. 2, 2023.

Mawadah, Suci Nuzulul, Suharmono Kasiyun, Syamsul Ghufron, and Dewi Widiana Rahayu. "Pengaruh Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas v Sekolah Dasar." *PTK: Jurnal Tindakan Kelas* 3, no. 1 (2022): 33–38.

Meike, Wiwis, and Jani Jani. "Upaya Guru IPS Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas Vlll Di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung." *Student Research Journal* 1, no. 4 (2023): 115–34. https://doi.org/10.55606/srjyappi.v1i4.509.

Miles, M. B., Huberman, A. M. "Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode Baru. Jakarta: UI Press, 2018.

Moeleong, Lexy. "Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021.

Mohamad, Novita, Meyko Panigoro, Imam Prawiranegara Gani, et al. "Penggunaan Media Video Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII A Di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo." *Journal Of Economic And Business Education* 2, no. 3 (2024): 373–87.

Mulyana, Eldi, and Triani Widyanti. "Implementasi Joyful Learning Dalam Pembelajaran IPS Di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru." *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 1 (2023): 213–21.

Ningsih, Ratna. "'Hubungan Suasana Belajar Menyenangkan Dengan Partisipasi Aktif Siswa.' Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora. Google Scholar." 2021.

Rahayu, Siti. ""Model Pembelajaran IPS Kontekstual... - Google Scholar." 2021. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&as_vis=1&q=Rahayu%2C+Siti.+%E2%80%9CModel+Pembelajaran+IPS+Kontekstual+untuk+Meningkatkan+Kesadaran+Sosial+Siswa+SMP.%E2%80%9D+Jurnal+Ilmu+Pendidikan+Sosial%2C+Vol.+9%2C+No.+2+%282021%29.&btnG=.

Rahma, Bhertia Annisa, and Hidayah Hidayah. *Penerapan Pembelajaran Menyenangkan (Joyful Learning) Melalui Metode Pembelajaran Loose Part Pada Anak Usia Dini*. n.d., 190–91.

Rochmiatun, Rochmiatun. "Optimalisasi Penerapan Metode Diskusi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Dengan Materi Pokok Ekonomi Dan Sistem Ekonomi Pada Siswa Kelas X. 3 Semester Satu SMA Negeri 3 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2014/2015." *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial* 26, no. 2 (2016): 12–23.

"Sugiyono Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta,(2020).

Wulandari, rina. "'Penerapan Pendekatan Joyful Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS.' Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sosial Humaniora (JPPSH).